



---

## Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK

Lailatul Zahroh 

Sekolah Tinggi Agama Islam, Taruna Surabaya.

Informasi Artikel: Tanggal dikirim 10 November 2017 Tanggal diterima 4 Desember 2017 Tanggal online 12 Desember 2017

---

### ABSTRACT

*Learning activities in formal schools are experiencing saturation. Standardized learning process routines no longer prioritize the creative ideas of every student because everything must be linearly patterned in the classroom. Learning outside the classroom as a new alternative in improving knowledge in the achievement of human quality. Learning outside the classroom does not simply move the lessons out of the classroom, but is done by bringing students together with nature and performing some activities that lead to the realization of changes in students' behavior toward the environment through stages of awareness, understanding, concern, responsibility and action or behavior. AKIK Learning (Active, Creative, Inspirational and Communicative) is a learning activity that emphasizes student activeness, teacher creativity that stimulates students' creativity, inspires students to continue to learn and apply it in real life everyday, and demands students to be able to communicate the learning result both orally and in writing.*

**Keyword:** *learning outside the classroom; AKIK learning*

### ABSTRAK

Kegiatan pembelajaran di sekolah formal tengah mengalami kejenuhan. Rutinitas proses belajar yang cenderung kaku dan baku tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap siswa karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas. Pembelajaran luar kelas dijadikan sebagai alternatif baru dalam meningkatkan pengetahuan dalam pencapaian kualitas manusia. Pembelajaran luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku. Pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, kreativitas guru yang merangsang kreativitas siswa, menginspirasi siswa untuk terus belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, serta menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya tersebut secara lisan maupun tertulis.

**Kata kunci:** *pembelajaran luar kelas; pembelajaran AKIK*

**HOW TO CITE:** Zahroh, L. (2017). Pembelajaran Luar Kelas, Aplikasi Pembelajaran AKIK. Halaqa: Islamic Education Journal, 1(2), 87-96. doi:<http://dx.doi.org/10.21070/halaqa.v1i2.1244>

---

## 1. Pendahuluan

Sistem pendidikan yang kita jalani saat ini tengah mengalami kejenuhan, dimana rutinitas pembelajaran cenderung kaku dan baku dan tidak lagi mengutamakan ide kreativitas setiap siswa karena semuanya harus terpola linier di dalam kelas (*pedagogy*)<sup>1</sup>. Metode yang diterapkan haruslah sepersis mungkin apa yang tertulis dalam buku, bahkan kalau bisa siswa

---

<sup>1</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2013, hlmn 19

E-mail address: [lailatulzahroh@gmail.com](mailto:lailatulzahroh@gmail.com)

Peer reviewed under responsibility of Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

© 2017 Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, All right reserved, This is an open access article under the CC BY license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

---

hafal hingga titik dan koma, apabila tidak sama dalam buku dianggap salah; sehingga memunculkan pendekatan yang kita kenal dengan belajar luar kelas yang lebih memadukan unsure bermain sambil belajar (*andragogy*)<sup>2</sup>. Pembelajaran luar kelas merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Pendidikan dalam ruang yang bersifat kaku dan formalitas dapat menimbulkan kebosanan termasuk juga kejenuhan terhadap rutinitas di sekolah

Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja, didalam atau pun di luar kelas, bahkan di luar sekolah. Proses pembelajaran yang dilakukan di luar kelas/sekolah memiliki arti yang sangat penting untuk perkembangan siswa, karena proses pembelajaran demikian dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa dan pengalaman langsung memungkinkan materi pelajaran akan semakin konkret dan nyata yang berarti proses pembelajaran akan lebih bermakna<sup>3</sup>. Peran guru dalam proses pembelajaran telah banyak mengalami perubahan karena adanya pengaruh teknologi. Guru dan buku teks tidak lagi menjadi sumber belajar utama dan satu-satunya dalam kegiatan pembelajaran. Seiring perkembangan dan kemajuan teknologi, guru telah berubah peran menjadi seorang fasilitator dalam pemerolehan informasi<sup>4</sup>.

Pendekatan pembelajaran luar kelas menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media dipandang sangat efektif dalam knowledge management, dimana setiap orang akan dapat merasakan, melihat langsung bahkan dapat melakukannya sendiri, sehingga transfer pengetahuan berdasarkan pengalaman di alam dapat dirasakan, diterjemahkan, dikembangkan berdasarkan kemampuan yang dimiliki. Pendekatan ini mengasah aktivitas fisik dan social anak di mana anak akan lebih banyak melakukan kegiatan yang secara tidak langsung melibatkan kerja sama antar teman dan kemampuan berkreasi. Aktivitas ini akan memunculkan proses komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, pengambilan keputusan, saling memahami dan menghargai perbedaan<sup>5</sup>.

---

<sup>2</sup> Yulianto. *Pendidikan Luar kelas sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: FIK.INY. 2010, hlmn 17

<sup>3</sup> Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: ar Ruzz media. 2017, hlmn 79

<sup>4</sup> Eni Fariyatul Fahyuni. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: Umsida Press. 2017, hlmn 7

<sup>5</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2013, hlmn 21

Banyak keuntungan yang bisa diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya: 1) kegiatan lebih menarik dan tidak membosankan, karena siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, 2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan pada situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, 3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih factual sehingga kebenarannya akurat, 4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain, 5) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam, seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan 6) siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan<sup>6</sup>.

## **2. Analisis Pembelajaran Luar Sekolah**

Pembelajaran Luar Kelas dapat diberikan tanpa dibatasi jenis kelamin, usia ataupun status namun tetap merujuk pada output yang diharapkan sehingga Pembelajaran Luar Kelas bisa dilakukan pada anak-anak usia sekolah dan orang dewasa sekaligus. Proses belajar cenderung fleksibel, lebih mengutamakan kreativitas dan inisiatif berdasarkan daya nalar siswa dengan menggunakan alam sebagai media. Suyadi menyatakan pembelajaran luar kelas memiliki kelebihan sebagai berikut: belajar siswa lebih variatif, inkuiri lebih berproduksi, akselerasi lebih terpadu dan spontan, menumbuhkan penguatan konsep dan pembelajaran akan terasa menyenangkan<sup>7</sup>. Sudjana dan Rivai menyatakan kelebihan kegiatan pembelajaran luas kelas diantaranya: 1) kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi, 2) hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami, 3) bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya akurat, 4) kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain, 5) sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan social, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain, dan 6) siswa dapat memahami dan

---

<sup>6</sup> Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar baru Algesindo. 2010, hlmn 35

<sup>7</sup> Suyadi. *Pengelolaan Kelas* (Online).<http://suarakomunitas.net/profil/mentari>, diakses 25 Oktober 2017

---

menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada di lingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan sekitarnya serta dapat memupuk cinta lingkungan<sup>8</sup>.

Berikut ini beberapa kelemahan dan kekurangan yang sering terjadi dalam pelaksanaannya berkisar pada teknis pengaturan waktu dan kegiatan belajar, misalnya: 1) kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main, 2) Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas, 3) sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi di dalam kelas. Ia lupa bahwa tugas belajar siswa dapat dilakukan di luar jam kelas atau pelajaran baik secara individual maupun kelompok dan satu diantaranya dapat dilakukan dengan mempelajari sesuai dengan keadaan lingkungannya<sup>9</sup>.

Bentuk-bentuk pembelajaran luar kelas, diantaranya: karya wisata dan *supercamp*. Berikut ini penjelasannya:

- a. Karya wisata sering juga disebut *study tour* ataupun widyawisata ini, guru mengajak siswa ke obyek tertentu untuk mempelajari sesuatu. Ini berbeda dengan darmawisata yang tujuannya adalah rekreasi. Metode karyawisata berguna untuk siswa dalam memahami kehidupan riil beserta segala permasalahannya.<sup>10</sup> Proses pembelajaran melalui karyawisata adalah proses pembelajaran dengan membawa siswa mempelajari bahan-bahan (sumber-sumber) belajar di luar kelas, dengan maksud agar siswa lebih memahami serta memiliki wawasan yang luar tentang bahan ajar yang dipelajarinya di dalam kelas<sup>11</sup>. Karyawisata adalah suatu cara penguasaan yang akan dipelajari di luar kelas atau dilingkungan kehidupan nyata. Widyawisata ialah kegiatan belajar yang dilaksanakan melalui kunjungan ke suatu tempat di luar kelas sebagai bagian integral dari seluruh kegiatan akademis dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan<sup>12</sup>.
- b. *Supercamp* (perkemahan), jika kita mendengar kata “berkemah”, biasanya yang muncul dibenak kita adalah siswa dengan seragam pramuka lengkap dan menenteng segala perlengkapan termasuk tenda, alat masak, tikar dsb. *Supercamp* sedikit berbeda dengan kegiatan perkemahan pada umumnya. Kegiatan *supercamp*, siswa tidak dituntut untuk

---

<sup>8</sup> Sudjana dan Rivai. *Media Pengajaran*. Cet IX. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010, hlmn 72

<sup>9</sup> *Ibid.*, hlmn 31

<sup>10</sup> Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi. 2013, hlmn 27

<sup>11</sup> Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustakarya. 2013, hlmn 53

<sup>12</sup> Rudi Haryono. *Ragam Model Mengajar yang Mudah diterima Murid*, Yogyakarta: DIVA Press. 2013, hlmn 47

berseragam tertentu, namun mereka bebas menggunakan berbagai pakaian asalkan tetap memenuhi batas kesopanan dan tidak melanggar norma kesusilaan. Guru menyiapkan kokart (kartu tanda peserta supercamp) yang harus dipakai oleh siswa selama mengikuti kegiatan tersebut. Selain itu, dapat juga diselingi kegiatan keagamaan atau kerohanian agar siswa semakin menguasai berbagai kompetensi dalam bidang keagamaan dan juga sekaligus menguasai nilai-nilai berkarakter.<sup>13</sup>

Tujuan diadakannya kegiatan *supercump* adalah memberikan pengalaman adanya saling ketergantungan antara unsure-unsur alam dan kebutuhan untuk melestarikannya, mengaja lingkungan dan mengembangkan sikap bertanggung jawab akan masa depan yang menghormati keseimbangan alam, mengembangkan kemampuan diri mengatasi tantangan yang dihadapi, menyadari tidak ada sesuatu yang berlebih didalam dirinya, menemukan kembali cara hidup yang menyenangkan dalam kesederhanaan, dan membina kerja sama dan persatuan dan persaudaraan<sup>14</sup>, serta dapat menjalin keakraban antar siswa maupun antara siswa dengan guru.<sup>15</sup>

Salah satu indicator keberhasilan belajar adalah apabila siswa telah mampu mengungkapkan kembali yang telah dipelajari dengan bahasa dan kalimat sendiri serta mempraktikkannya dalam dunia nyata. Berdasarkan paparan diatas, muncullah pemikiran tentang pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif, dan Komunikatif)

### **Aktif**

Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa (*student centered*) daripada berpusat pada guru (*teacher centered*). Untuk mengaktifkan siswa, kata kunci yang dapat dipegang guru adalah adanya kegiatan yang dirancang untuk bisa dilakukan siswa, baik kegiatan berfikir (*mind-on*) dan berbuat (*hand-on*). Fungsi dan peran guru lebih banyak sebagai fasilitator.<sup>16</sup>

### **Kreatif**

---

<sup>13</sup> Sanyasa. *Landasan Konseptual Media Pembelajaran*, Makalah disajikan dalam Workshop Media Pembelajaran bagi Guru-guru SMA Negeri Banjar Angkan pada tanggal 10 Januari 2017

<sup>14</sup> DePorter dan Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2005, hlmn 38

<sup>15</sup> Pratiwi. *Model Pengelompokan Terpadu dapat Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan kelas: Uji Coba Pembelajaran Sains di Kelas IV SDN Empang Bahagia I*; Karya Tulis disampaikan dalam Lomba Guru Berprestasi Tingkat Kota Tangerang tahun 2007

<sup>16</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: ar Ruzz media. 2007 hlmn 26

---

Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu: mengajar secara kreatif (*creative teaching*) dan mengajar untuk kreativitas (*teaching for creativity*). Kedua konsep tersebut tidak dapat dipisahkan. Mengajar untuk kreativitas didalamnya harus melibatkan mengajar secara kreatif. Mengajar secara kreatif dan mengajar untuk kreativitas pada dasarnya mencakup seluruh karakteristik pembelajaran yang baik (*good learning and teaching*) seperti motivasi dan ekspektasi yang tinggi, kemampuan berkomunikasi dan mendengarkan, kemampuan untuk membangkitkan gairah belajar, inspiratif, konstruktif dan sejenisnya. Kreativitas dapat dikembangkan dengan memberi kepercayaan, komunikasi yang bebas, pengarahan diri, dan pengawasan yang tidak terlalu ketat.<sup>17</sup>

### **Inspiratif**

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang dapat menginspirasi siswa untuk terus berupaya mengembangkan rasa ingin tahunya. Mengajar yang menginspirasi siswa adalah menumbuhkan kreativitas berfikir dan membuat siswa tidak hanya tergantung belajar di kelas, tetapi juga mampu menjadi sosok pembelajar seumur hidup. Mengajar yang inspiratif juga akan mampu membawa siswa menjelajahi dunia yang serba tidak mungkin menjadi mungkin dan mengajak beranjak dari kemandekan berfikir lebih mencair. Mengajar yang inspiratif mampu melecut semangat siswa untuk terus mengembangkan potensinya<sup>18</sup>

### **Komunikatif**

Pembelajaran itu bisa disebut proses komunikasi antara guru yang berperan sebagai penyampai pesan dan siswa sebagai orang yang menerima pesan. Komunikasi antara keduanya dapat efektif bila pesan dari pihak komunikator (guru) dapat ditangkap dengan mudah oleh komunikan (siswa), begitu pula sebaliknya. Komunikasi bukan persoalan sederhana. Hal ini butuh keahlian dan kecakapan, seperti cara siswa menyanggah pendapat orang lain dengan santun dan cara mengungkapkan pendapat yang tidak memojokkan atau membuat orang lain tersinggung. Keahlian berkomunikasi menjadi kunci awal untuk melakukan partisipasi secara baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk melatih kemampuan berkomunikasi secara bertahap sehingga siswa mampu berpartisipasi dengan baik.

## **3. Integrasi Pembelajaran Luar Kelas dan Penerapan Pembelajaran AKIK**

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: ar Ruzz media. 2017  
hlmn 31

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlmn 36

Dari uraian diatas dapat difahami bahwa pembelajaran AKIK adalah pembelajaran yang mengaktifkan siswa, merangsang kreatifitas, menginspirasi dan memberikan keterampilan berkomunikasi yang baik. Konsep pembelajaran tersebut dapat diaplikasikan secara nyata melalui pembelajaran luar kelas. Aktifitas belajar di dalam terbuka memberikan kesempatan, baik guru maupun siswa untuk mengaktualisasikan diri dalam kegiatan pembelajaran. Melalui pembelajaran luar kelas, siswa. Pembelajaran luar kelas bebas mencari jawaban atas rasa ingin tahu mereka dengn berbagai cara tanpa terbatas pada satu ruangan yang sekaligus membatasi ruang gerak berfikir mereka. Aktivitas mengamati, bertanya, meneliti, wawancara dan sebagainya dapat dilakukan secara maksimal pada obyek nyata sehingga siswa akan semakin bersemangat dalam belajar.

Pembelajaran luar kelas secara tidak langsung dapat membuat guru untuk lebih kreatif dalam menyusun scenario pembelajaran. Penyusunan LK (Lembar Kerja) sebagai pedoman dan petunjuk bagi siswa saat melakukan kerja, harus disusun semenarik mungkin. Lembar kerja akan memberikan rambu-rambu tentang aktivitas siswa dalam mencapai tujuan belajar. Kreativitas guru dalam menyajikan pembelajaran akan merangsang kreativitas siswa dalam mencari berbagai alternative guna menjawab rasa ingin tahu mereka. Aktivitas belajar di luar kelas akan semakin menumbuhkan kreativitas siswa dalam berupaya menguasai kompetensi tertentu. Alam terbuka memberi keleluasaan berfikir, bergerak dan inspirasi tersendiri bagi siswa sehingga daya berfikir mereka lebih berkembang. Siswa akan semakin kreatif mencari berbagai alternative guna menguasai pengetahuan, keterampilan serta Pembelajaran Luar Kelas menumbuhkan sikap-sikap yang mendukung dalam pembentukan karakter.

Kegiatan pembelajaran di alam terbuka akan memberikan pengalaman tersendiri bagi siswa. Pengalaman belajar langsung pada obyek nyata akan mampu meninalkan kesan yang mendalam pada siswa. Kesan tersebut yang akan selalu teringat karena siswa mengalami kegiatan belajar yang tidak biasa bagi mereka. Kebiasaan belajar yang mereka ikuti terus menerus didalam kelas yang membosankan, membuat aktivitas belajar di alam terbuka terasa berbeda. Pengalaman mempelajari pengetahuan secara langsung pada obyek nyata akan memberikan makna tersendiri. Kesan dan makna tersebut akan menginspirasi siswa untuk semakin termotivasi mempelajari ilmu pengetahuan karena mereka merasa bahwa ilmu pengetahuan tersebut sangat berguna bagi kehidupannya. Perasaan demikian mencerminkan bahwa belajar menjadi kebutuhan anak. Kegunaan ilmu pengetahuan akan semakin terasa manakala mereka mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Pemberian pengalaman

---

belajar yang berkesan dan bermakna, dapat menginspirasi siswa untuk terus belajar dan mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata mereka.

Komunikasi yang baik antara guru dan siswa sangat mutlak diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran luar kelas dapat membuat komunikasi antara guru dan siswa berlangsung optimal. Suasana alam terbuka akan memberikan keakraban tersendiri pada keduanya. Secara tidak langsung komunikasi yang baik menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Rasa percaya diri itulah modal utama bagi siswa agar mampu mengkomunikasikan ide, gagasan, pendapat, maupun hasil belajar mereka. Kemampuan berkomunikasi yang baik sangat dibutuhkan siswa ketika nanti menjadi manusia dewasa yang kemudian terjun dikancah pergaulan masyarakat. Untuk melatih kemampuan berkomunikasi yang baik dapat dilakukan dengan cara mengkomunikasikan pengetahuan hasil proses belajar mereka. Tahap mengkomunikasikan konsep pengetahuan hasil belajar siswa secara lisan dan menggunakan bahasa dan kalimat mereka sendiri, merupakan wujud pencapaian tujuan belajar. Kegiatan tersebut dapat digunakan sebagai indikator keberhasilan kegiatan pembelajaran.

#### **4. Kesimpulan**

Pembelajaran luar kelas adalah pembelajaran yang tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, perhatian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Pembelajaran AKIK (Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif) adalah kegiatan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa, kreativitas guru yang merangsang kreativitas siswa, menginspirasi siswa untuk terus belajar dan menerapkannya dalam kehidupan nyata sehari-hari, serta menuntut siswa untuk mampu mengkomunikasikan hasil belajarnya tersebut secara lisan maupun tertulis. Ditinjau dari karakteristik pembelajaran AKIK, semuanya dapat diwujudkan melalui Pembelajaran Luar Kelas.

#### **Referensi**

Dahlan M.D. *Model-model Mengajar*. Bandung: Diponegoro. 1984.

DePorter dan Hernacki. *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa. 2005.

Erwin Widiasworo. *Strategi & Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*. Yogyakarta: ar Ruzz media. 2017.

- Fahyuni, Eni Fariyatul. *Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (Prinsip dan Aplikasi dalam Studi Pemikiran Islam)*. Sidoarjo: Umsida Press. 2017
- Husamah. *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. 2013.
- Pratiwi. *Model Pengelompokan Terpadu dapat Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan kelas: Uji Coba Pembelajaran Sains di Kelas IV SDN Empang Bahagia I*; Karya Tulis disampaikan dalam Lomba Guru Berprestasi Tingkat Kota Tangerang tahun 2007.
- Purwanti. *Peningkatan Kerampilan Menulis Karangan Deskripsi dengan Model Pembelajaran Pendidikan Luar Ruang dan Media Musik Klasik pada Siswa Kelas X-6 SMA Islam Sultan Agung I Semarang Tahun Pelajaran 2007/2008*. Skripsi, Semarang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, 2007.
- Sudjana dan Ahmad Rivai. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo. 2010.
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global*. Jakarta: Esensi, 2013.
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Yuliarto. *Pendidikan Luar kelas sebagai Pilar Pembentukan Karakter Siswa*. Yogyakarta: FIK.INY, 2010.

